

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *MONEY ATTITUDE* TERHADAP PERILAKU BERHUTANG
(Studi Pengguna *Pay Later* pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Strata 1 (S-1) Sarjana Psikologi Pada Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Jember**



Oleh:

Intan Nur Aini

NIM 1810811029

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER**

2023

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN *MONEY ATTITUDE* TERHADAP PERILAKU BERHUTANG
(Studi Pengguna *Pay Later* pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember)**

Telah Disetujui Pada Tanggal

7 Maret 2023

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

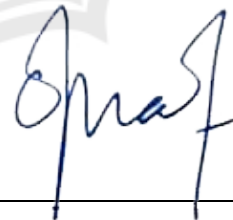
Siti Nur' Aini.,S.Psi, MSi,

(NIP:197702122005012002)



Danan Satriyo Wibowo, S,Sos.,M,Si

(NPK:1984112511703815)



**HUBUNGAN *MONEY ATTITUDE* TERHADAP PERILAKU BERHUTANG
(Studi Pengguna *Pay Later* pada Ibu Rumah Tangga Di Kecamatan Sumbersari
Kabupaten Jember)**

Intan Nur Aini¹ Siti Nur'Aini² Danan Satriyo Wibowo³

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Jember

INTISARI

Hutang menjadi pilihan ibu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Hutang diakibatkan oleh pengelolaan keuangan seseorang yang buruk. Hal ini tentunya tidak terlepas dari bagaimana *money attitude* pada ibu rumah tangga. *Money attitude* adalah sebuah persepsi bagaimana seseorang memandang uang, *money attitude* memiliki peran terhadap pengelolaan uang yang mengakibatkan perilaku berhutang. Hutang yang muda digunakan saat ini adalah *pay later*. Munculnya hutang *pay later* tak terlepas dari adanya perilaku perencanaan hutang, yang dapat tergambarkan dengan *Theory Planned Behavior*. Perilaku terencana muncul akibat dari faktor pembentuk niat. Meliputi sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku. Dari faktor faktor ini akan mempengaruhi niat berhutang, selanjutnya akan membentuk perilaku hutang terencana. Perilaku berhutang merupakan suatu proses dimana seseorang melakukan aktivitas peminjaman uang yang dibayarkan di kemudian hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *money attitude* terhadap perilaku berhutang penggunaan *pay later* pada ibu rumah tangga. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengambilan data menggunakan *accidental sampling*. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 245 Ibu Rumah Tangga di Kecamatan Sumbersari. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment. Skala yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *Money Attitude Scale (MAC)* dan Skala Perilaku Berhutang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *money attitude* memiliki hubungan terhadap perilaku berhutang dengan nilai korelasi sebesar -0,291. Dan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Hubungan kedua variabel bersifat tidak searah dan bernilai negatif yang berarti semakin tinggi *money attitude* maka semakin rendah perilaku berhutang ibu rumah tangga pengguna *pay later* di Kecamatan Sumbersari.

Kata kunci : *Money attitude*, Perilaku berhutang, Ibu Rumah Tangga.

¹ Peneliti

² Dosen Pembimbing I

³ Dosen Pembimbing II

THE RELATION OF MONEY ATTITUDE TO DEBT BEHAVIOR
(Study of Pay Later Users on Housewives in Summersari District, Jember Regency)

Intan Nur Aini¹ Siti Nur² Aini² Danan Satriyo Wibowo³

Faculty of Psychology, University of Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Debt is the choice of housewives in meeting household needs. Debt is caused by poor financial management of a person. This is of course inseparable from how the money attitude towards housewives. Money attitude is a perception of how someone views money, money attitude has a role in money management which results in debt behavior. The debt that is young to use today is pay later. The emergence of pay later debt is inseparable from the existence of debt planning behavior, which can be illustrated by the Theory of Planned Behavior. Planned behavior arises as a result of intention-forming factors. Includes attitudes toward behavior, subjective norms and perceptions of behavioral control. From these factors will affect the intention to owe, then will shape the behavior of planned debt. Debt behavior is a process in which a person borrows money that is paid at a later date.

This study aims to determine the relationship between money attitude and debt behavior using pay later among housewives. This type of research is quantitative. Data collection method using accidental sampling. This study used a sample of 245 housewives in Summersari District. The data analysis method used in this study is hypothesis testing using product moment correlation analysis. The scale used in this study uses the Money Attitude Scale (MAC) and the Debt Behavior Scale.

The results showed that money attitude has a relationship with debt behavior with a correlation value of -0.291. And a significance value of $0.000 > 0.05$. The relationship between the two variables is not unidirectional and has a negative value, which means that the higher the money attitude, the lower the debt behavior of housewives using pay later in Summersari District.

Keywords: Money attitude, Debt Behavior, House Wife

¹ Research

² First Supervisor

³ Second Supervisor

PENDAHULUAN

Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat tiap tahunnya menyebabkan masyarakat sering merasa kesusahan untuk memenuhi kebutuhannya karena pendapatan yang diterimanya kurang. Sehingga untuk memenuhinya masyarakat memutuskan untuk berhutang. Menurut Katona (dalam Wibowo, 2016) perilaku berhutang merupakan aktivitas individu atau rumah tangga melakukan proses peminjaman uang yang akan dibayar langsung atau dicicil kemudian hari. Perilaku berhutang muncul karena adanya kebutuhan tertentu yang melebihi pendapatan atau persediaan keuangan, baik untuk kebutuhan yang terencana maupun kebutuhan yang mendadak. Shohib, (2015) mengatakan individu yang memiliki keinginan untuk berhutang biasanya telah mempunyai perhitungan tentang kemungkinan bagaimana proses pengembaliannya, berapa persen bunga yang harus dibayar, dan berapa kali cicilan yang dipilih. Menurut teori perilaku terencana (*theory planned behavior*) munculnya perilaku ini didorong oleh intensi. Intensi ini dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* (Ajzen, 1991).

Berkembangnya kemajuan teknologi dan juga kebutuhan yang semakin meningkat, membuat masyarakat perlu mencari dana untuk memenuhi kebutuhannya melalui hutang, dahulu hutang dilakukan dengan berbagai syarat yang banyak. Salah satunya adalah memiliki agunan untuk dijaminkan (Yusup, 2018). Kini hutang hanya memerlukan foto KTP saja, salah satunya adalah pinjaman online *pay later*. *Pay later* merupakan sistem pembayaran tanpa kartu kredit untuk pembelian di *e-commerce*, yang bisa dilakukan sekarang dan dibayar kemudian hari (R. Sari, 2021).

Mudahnya penggunaan *pay later* membuat penggunanya semakin meningkat. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pengguna *pay later* karena kemudahan yang diberikan akan menimbulkan dampak negatif pada penggunaan *pay later* (Prastiwi & Fitria, 2021). Widayani (2020) mengungkapkan bahwa individu yang menggunakan *pay later* meliputi pelajar/ mahasiswa, wirausaha, pegawai negeri sipil, pegawai swasta, dan salah satunya adalah ibu rumah tangga.

Menurut Katona faktor-faktor perilaku berhutang yaitu, ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan, ketidakmauan untuk menjaga pengeluaran yang sesuai dengan pendapatan, kesediaan untuk membuat pengeluaran yang melebihi pendapatan (Wibowo, 2016). Saat ini, berhutang dapat dilakukan dengan sangat mudah dan cepat karena didukung oleh fasilitas yang menawarkan layanan pinjaman diberbagai berbagai platform. Perilaku hutang tidak hanya dilihat dari faktor ekonomi saja tetapi juga harus dilihat dari faktor psikologis yaitu *Money attitude*.

Money attitude adalah persepsi seseorang tentang uang yang dibentuk oleh perbedaan cara setiap orang menangani uang, dipengaruhi oleh pengalaman masa lalu, pendidikan, status ekonomi dan sosial (Roberts et al., dalam Johana, 2022). Seseorang dengan *Money attitude* yang baik dapat melakukan aktivitas menabung, beramal, berusaha menghasilkan uang, serta mengelolanya dengan cermat. *Money attitudes* memiliki lima aspek, yaitu *power-prestige* (dimana uang digambarkan sebagai simbol kesuksesan dan digunakan untuk memberikan kesan serta mempengaruhi orang lain). Pada aspek *retention time* (seseorang akan sangat berhati-

hati dalam perilaku berbelanja dan sangat teliti untuk membuat rencana keuangan sehingga akan menimbulkan rasa aman), Pada aspek *distrust* (adanya rasa curiga dan ragu-ragu pada situasi yang melibatkan uang). Aspek terakhir yaitu *anxiety* (mengalami kesulitan dan kekhawatiran yang berlebihan terkait masalah-masalah uang. Pada dimensi ini individu cenderung menganggap bahwa uang adalah sumber kegelisahan dan juga sumber perlindungan dari kegelisahan itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi, variabel pada penelitian ini adalah *money attitude* dan perilaku berhutang. Populasi pada penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang menggunakan *pay later* di kecamatan sumbersari responden dan sampel sebanyak 245 responden dengan teknik *accidental sampling* dengan kriteria usia 23-40 tahun, berstatus ibu rumah tangga di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Instrument yang digunakan oleh peneliti adalah skala MAS (*Money Attitude Scale*) yang disusun oleh Kent T Yamauchi bersama dengan Donald J Templer, kemudian telah digunakan oleh Fanny Aliffia Izmy Shela (2021) dan menggunakan skala *debt behavior* yang dikembangkan oleh Katona (1951) kemudian telah diadaptasi oleh Kukuh Prasetyo Wibowo (2016) Model skala penelitian ini adalah skala likert yang memiliki empat pilihan jawaban, yaitu : Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 3 minggu, yaitu tanggal 10 Januari hingga 29 Januari 2023 menggunakan bantuan *Google Form* yang disebarluaskan melalui media sosial berupa Instagram, *Personal Chatting* menggunakan Whatsapp, dan secara langsung dibagikan kepada ibu rumah tangga menggunakan lembar Kuesioner.

Hasil validitas skala *money attitude* dan perilaku berhutang penelitian ini dilihat dari nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu $<$ dari 0.05 dinyatakan valid. Dalam penelitian ini ditunjukkan skala *money attitude* 23 valid dari 27 item, skala perilaku berhutang valid 20 dari 22 item. Pada hasil uji reliabilitas, skala *Money attitude* memperoleh nilai *Crobanch's Alpha* 0.672 dan pada skala berhutang memiliki *Crobanch's Alpha* sebesar 0.897 berarti alat ukur dari kedua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah reliabel.

Pada uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.505 > 0.05$, artinya bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.000 yang mana $< p 0.05$ artinya bahwa tidak ada hubungan antara *money attitude* dan perilaku berhutang.

Tabel 1
Uji Analisa Korelasi

Correlations			
		<i>money attitude</i>	Perilaku Berhutang
<i>Money Attitude</i>	Pearson Correlation	1	-,291**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	245	245
Perilaku Berhutang	Pearson Correlation	-,291**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	245	245

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan analisa korelasi didapatkan nilai korelasi sebesar -0.291 dan nilai $p = 0.000$ dimana nilai $p < 0.05$ maka hasil dari uji hipotesis adalah ada hubungan yang signifikan antara *Money attitude* dengan perilaku berhutang pengguna *pay later* pada ibu rumah tangga. Berdasarkan arah korelasi menunjukkan korelasi negatif, hal ini berarti bahwa hubungan kedua variabel tidak searah. Artinya semakin tinggi *money attitude* maka semakin rendah perilaku berhutang pada ibu rumah tangga.

Tabel 2
Kategori *Money attitude* Secara Keseluruhan

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
$X > 72$	Sikap Positif	108	44,1%
$X \leq 72$	Sikap Negatif	137	55,9%
TOTAL		245	100%

Pada tabel 2 menunjukkan hasil kategori *money attitude* secara keseluruhan didapatkan bahwa sebanyak 137 responden dengan presentase 55,9% termasuk pada kategori *money attitude* yang negatif atau tidak mampu dalam *money attitude*. Artinya ibu rumah tangga memandang uang untuk mendapatkan status sosial dan digunakan untuk mengesankan orang lain dengan cara tidak memperlihatkan

kemampuannya secara finansial agar dapat dihargai oleh orang lain. Namun ibu rumah tangga juga kurang memiliki pengelolaan keuangan yang baik untuk masa depan. Tidak adanya keragu-raguan ketika menggunakan uang, akan membuat ibu rumah tangga merasa dapat mengurangi kecemasan akan pengeluaran uang yang ibu rumah tangga lakukan.

Tabel 3
Kategori Skor *Money attitude* Berdasarkan aspek

Aspek	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
<i>Power Prestige</i>	X > 16	91	37%	Positif
	X < 16	154	63%	Negatif
<i>Retention Time</i>	X > 22	58	24%	Positif
	X < 22	187	76%	Negatif
<i>Distrust</i>	X > 13	84	34%	Positif
	X < 13	161	66%	Negatif
<i>Anxiety</i>	X < 10	115	47%	Positif
	X > 10	130	53%	Negatif

Pada tabel 3 menunjukkan hasil kategori *money attitude* berdasarkan aspek didapatkan hasil bahwa aspek *money attitude* kategori tinggi atau positif pada aspek *anxiety* sebanyak 115 responden dengan presentase 47%, sementara pada kategori rendah atau negatif pada aspek *retention time* sebanyak 187 responden dengan presentase 76%.

Tabel 4
Kategori Perilaku Berhutang Secara Keseluruhan

Interval Skor	Kategori	F	Prosentase
X > 43	Tinggi	122	49,8%
X < 43	Rendah	123	50,2%
TOTAL		245	100%

Pada tabel 4 menunjukkan hasil kategori perilaku hutang secara keseluruhan didapatkan bahwa sebanyak 123 responden dengan presentase 50,2% termasuk pada

kategori rendah. Artinya ibu rumah tangga mampu menyesuaikan pengeluaran dengan kebutuhan agar pendapatannya tidak melebihi budget sehingga ibu rumah tangga memungkinkan menyisihkan uangnya untuk ditabung, ibu rumah tangga juga mampu menjaga pengeluarannya ketika keuangannya menurun ibu rumah tangga langsung mengatur bagaimana caranya agar bisa menurunkan biaya hidupnya, dan ibu rumah tangga mempunyai kontrol diri untuk tidak melakukan pengeluaran yang tidak biasa, ibu rumah tangga tidak akan membelanjakan keuangannya untuk hal yang konsumtif.

Tabel 5
Kategori Perilaku Berhutang Berdasarkan Aspek

No	Aspek	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
	Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan.	$X > 15$	122	50%	Tinggi
		$X < 15$	123	50%	Rendah
	Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan	$X > 13$	100	41%	Tinggi
		$X < 13$	145	59%	Rendah
	Kesediaan membuat pengeluaran yang tidak biasa	$X > 15$	117	48%	Tinggi
		$X < 15$	128	52%	Rendah

Pada tabel 5 menunjukkan hasil kategori perilaku berhutang berdasarkan aspek didapatkan hasil bahwa aspek perilaku berhutang kategori tinggi pada aspek Ketidakmampuan menyesuaikan antara pengeluaran dan pendapatan sebanyak 122 responden dengan presentase 50%, sementara kategori rendah pada aspek Keengganan menjaga pengeluaran sesuai dengan tingkat pendapatan sebanyak 145 responden dengan presentase 59%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dinyatakan bahwa hipotesis diterima karena menunjukkan nilai *sig 2 tailed* $0.000 < 0.05$ artinya terdapat hubungan *money attitude* terhadap perilaku berhutang pengguna *pay later* pada ibu rumah tangga. Dari nilai korelasi didapatkan nilai sebesar $-0,291$ yang menunjukkan arah korelasi negatif. Artinya hubungan kedua variabel tidak searah, semakin positif *money attitude* maka semakin rendah perilaku berhutang begitu juga sebaliknya semakin negatif *money attitude* semakin tinggi perilaku berhutang. Dibuktikan juga pada penelitian (Roberts & Jones, 2001) yang mengatakan bahwa *money attitude* memiliki hubungan terhadap perilaku berhutang penggunaan kartu kredit. *Money attitude* berkaitan dengan kekuasaan, pembiayaan, kecemasan mengenai uang. Ketika seseorang tidak mempunyai cukup banyak uang hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk menggunakan kartu kredit.

Berdasarkan hasil analisa deskriptif *money attitude* secara keseluruhan, *money attitude* ibu rumah tangga berada pada kategori rendah atau negatif. Artinya ibu rumah tangga hanya menganggap uang sebagai nilai financial saja yang digunakan untuk mengesankan dan mempengaruhi orang lain dengan cara memperlihatkan kemampuannya secara finansial agar dapat dapat dihargai oleh lingkungannya. Belk dan Wallendorf (Imanda, 2017) mengatakan uang merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan. Dimasa sekarang uang bukan lagi dinilai sebagai alat tukar barang, sekarang yang digunakan untuk memperoleh sebuah kebahagiaan dan kesejahteraan untuk meningkatkan harga diri bagi seseorang

Berdasarkan hasil analisa deskriptif perilaku berhutang secara keseluruhan, didapatkan hasil perilaku berhutang ibu rumah tangga pada kategori rendah. Artinya ibu rumah tangga cukup mampu menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatannya agar pengeluarannya tidak melebihi *budget*, ibu rumah tangga juga mampu menjaga pengeluarannya, dan ibu rumah tangga memiliki kontrol diri untuk tidak melakukan pengeluaran yang tidak biasa sehingga ibu rumah tangga tidak memiliki perilaku berhutang. Di Dalam rumah tangga tugas wanita sebagai ibu rumah tangga adalah mengelola keuangan rumah tangga serta bertanggung jawab atas pengeluaran yang dilakukan agar terhindar dari perilaku berhutang (Rodhiyah et al., 2022)

Ibu rumah tangga yang mengelola keuangannya secara tepat dan akurat menggambarkan bahwa keluarga mempunyai kesadaran akan tanggung jawab atas keuangan yang dimiliki. Kecenderungan untuk menghemat uang, mengatur keuangan, dan mengontrol pengeluaran adalah hal yang dapat mencerminkan tanggung jawab seseorang dalam mengelola keuangan mereka, sehingga kecil kemungkinan mereka melakukan pembelian secara berlebihan yang mengakibatkan perilaku berhutang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa penelitian yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel *money attitude* dan perilaku berhutang. Pada penelitian ini terbukti bahwa ada hubungan antara variabel *money attitude* dan perilaku berhutang dengan nilai korelasi -0.291 dan $p= 0.000$ yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 . Artinya pada penelitian ini terdapat hubungan antara

variabel *money attitude* dan perilaku berhutang pengguna *pay later* pada ibu rumah. Kedua variabel mempunyai hubungan yang negatif atau tidak searah yang berarti semakin positif *money attitude* maka semakin rendah perilaku berhutang pengguna *pay later*. Variabel *money attitude* memiliki peran terhadap perilaku hutang seseorang.

Pada uji deskriptif anata *money attitude* dan perilaku berhutang didapatkan hasil bahwa *money attitude* pada penelitian ini termasuk pada kategori negatif yaitu sedangkan perilaku berhutang pada penelitian ini termasuk pada kategori rendah. Artinya ibu rumah tangga pada penelitian ini menganggap uang untuk mendapatkan status sosial dan menunjukkan kemampuan finansialnya. Namun disisi lain ibu rumah tangga mempunyai pengelolaan uang yang baik sehingga dapat mengelola keuangan sesuai dengan pendapatannya, sehingga ibu rumah tangga dapat menyisihkan uang untuk ditabung guna kebutuhan masa depan.

SARAN

Saran bagi pembaca khususnya ibu rumah tangga diharapkan banyak membaca dan mengikuti pelatihan mengenai literatur keuangan agar dapat meningkatkan kemampuan penganggaran keuangan rumah tangga.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan sampel yang bervariasi karakteristiknya, memperluas wilayah penelitian agar mendapat informasi yang lebih lengkap dan spesifik dan penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis pinjaman online yang lebih bervariasi yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai objek penelitian.

IDENTITAS PENELITIAN

Nama : Intan Nur Aini

Alamat : Dusun Sepuran, Desa Sumberjati, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember

Nomor Hp : 08121631886

